



Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam

Riha Datul Aisyah¹, Amanda Putri Sari², Merli Anggelia³, Wismanto Wismanto⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Riau

Email: arihadatul8@gmail.com^{1*}, amandaputrisarii27@gmail.com², merlianggelia45@gmail.com³, wismanto29@umri.ac.id⁴

Abstract. Islamic education is a science that develops the natural potential of humans to become noble human beings who can give to angels. So that all components in education must be in accordance with the goals of Islamic education. The aim of this research is to find out Islamic education which is basically used to form Muslims who are not only knowledgeable but also faithful and devout. This research uses a qualitative method with a library approach, the main source of information is obtained from data originating from the Al-Quran and Sunnah, primary and secondary reference books which discuss the concept of faith, especially metaphysical creeds, and the concept of the goals of Islamic education. The result of this research is to find a relationship and influence between education and faith, so that educational values are found that can be explained from aspects of faith to metaphysics, in this case faith in angels. This aspect provides mental influence and imaginative experiences to students and in this case the concept of values can be applied in the world of Islamic education.

Keywords: faith, angels, Islamic education

Abstrak. Pendidikan Islam adalah ilmu yang mengembangkan potensi fitrah pada diri manusia untuk menjadi insan yang mulia untuk beriman kepada malaikat. Sehingga semua komponen yang ada dalam pendidikan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan Islam yang pada dasarnya digunakan untuk membentuk umat Islam yang tidak hanya berilmu tetapi juga beriman dan bertakwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sumber informasi pokok diperoleh dari data-data yang bersumber dari Al-quran dan sunnah, kitab-kitab acuan baik primer maupun sekunder yang membahas tentang konsep akidah, khususnya akidah metafisika, dan konsep tujuan pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan adanya hubungan dan pengaruh antara pendidikan dan keimanan, sehingga ditemukan nilai-nilai pendidikan yang mampu dijabarkan dari aspek keimanan hingga metafisika, dalam hal ini adalah iman kepada malaikat. Aspek ini memberikan pengaruh jiwa dan pengalaman imajinasi kepada siswa dan dalam hal ini konsep nilai dapat diterapkan dalam dunia pendidikan Islam.

Kata kunci : iman, malaikat, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aset bangsa yang terdidik, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.; Yusri, 2020). Namun di sisi lain, pendidikan Islam mempunyai ciri mendasar yang berbeda dengan pendidikan lainnya, yaitu pendidikan yang berlandaskan agama dan bertujuan untuk mencapai tujuan agama. Karena ajaran Islam normatif merupakan landasan utama sistem pendidikan Islam, maka sifat, cita-cita, dan tujuan pendidikannya tentu saja dibentuk oleh nilai-nilai agama Islam yang transenden.

Received, Maret, 31, 2024; Accepted April 17, 2024; Publihed Mei 31, 2024

* Riha Datul Aisyah, arihadatul8@gmail.com

Zarqawi Soejoeti berupaya memberikan analisis terhadap keterbatasan umum pendidikan Islam. Ia menekankan kategori menganggap Islam tidak hanya sebagai sumber nilai-nilai yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai objek kajian yang diberikan melalui proses pendidikan dan pendidikan yang dilaksanakan (Hamzah et al., 2023; Ma'sum, 2020; Sakban, 2021; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023).

Pengamatan di atas menegaskan bahwa pendidikan Islam, apapun bentuk, model atau sistem yang diterapkan, nyatanya terfokus pada upaya memahami nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup (Eka Safliana, 2020). Selain itu, pendidikan Islam yang mendasar dan menjadi tolak ukur dasar pendidikan Islam adalah pendidikan aqidah (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Wismanto et al., 2023) yang menjauhkan umat dari segala bentuk budaya kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrehman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai potensi intelektual dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan. Terlebih lagi, pendidikan Islam tetap terikat pada cita-cita membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, dan estetis melalui transmisi nilai-nilai yang dikandungnya.

Ajaran Islam yang dirumuskan dalam bentuk nilai-nilai diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan pandangan hidup umat Islam yang sebenarnya sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an (Nasikhin et al., 2022). Dengan demikian, mengungkapkan bahwa hakikat filosofi Pendidikan Islam dekat dengan isinya, ruhnya. Oleh karena itu dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang beriman dan berilmu.

Islam menetapkan keimanan sebagai landasan bagi perkembangan jiwa manusia, yang pada gilirannya menentukan terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Tanpa keimanan mustahil terbentuk umat Islam seperti yang diinginkannya. Pada dasarnya dalam pendidikan Islam terdapat pemikiran bahwa kehidupan yang sempurna dan ideal adalah kehidupan yang erat kaitannya dengan akhirat, dan keyakinan akan hal tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap seluruh sistem perilaku dan aktivitas hidup manusia secara keseluruhan (Yuhani`ah, 2021).

Secara khusus, urgensi keimanan dalam konsep-konsep pendidikan memberikan sinyal bahwa aspek keimanan, khususnya keimanan terhadap dunia gaib, mempunyai pengaruh atau dampak penting terhadap proses pengembangan manusia muslim seutuhnya. Dengan kata lain,

nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam keimanan seseorang secara spiritual mendorongnya untuk selalu berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan pedoman Islam.

Muhammad Rasyid Ridha menyatakan bahwa salah satu dampak dari keterikatan seseorang pada hal gaib adalah munculnya rasa takwa. Dari sikap shaleh tersebut, ia dikendalikan oleh potensi furkan, yaitu kapasitas batin yang memberi ilmu dan hikmah, sehingga mampu membedakan perbuatan baik dan buruk (Suryani et al., 2021).

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis ingin mengkaji lebih detail hubungan antara kepercayaan terhadap dunia supranatural dengan pendidikan Islam sebagai sebuah konsep yang sarat dengan nilai-nilai agama. Namun mengingat cakupan alam gaib itu sendiri sangat luas dan mencakup seluruh ciptaan Allah yang tidak dapat diakses oleh indra manusia, maka penulis membatasi pokok bahasan penelitian ini pada alam malaikat (Hasanah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka sumber datanya adalah literatur yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan materi yang dibahas. Sumber utama kajian ini adalah literatur, antara lain teori pendidikan Islam secara umum, konsep keyakinan Islam terkait dunia gaib, dan kajian tentang hakikat malaikat dan seluk-beluknya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pedagogi, yaitu pendekatan yang dimulai dari konsep dan teori pendidikan. Dengan pendekatan ini, penulis mencoba memperkenalkan nilai-nilai keimanan transendental ke dalam wacana pendidikan.
2. Pendekatan aksiomatik filosofis di mana penulis menganalisis data dan berupaya memberikan interpretasi filosofis yang menyeluruh dan logis terhadap variabel supernatural dalam kerangka argumen aksiomatik. Artinya, mempercayai alam gaib dengan mengungkapkan tujuan dan manfaat maknanya, serta menemukan bukti bahwa nilai-nilai keyakinan telah terinternalisasi dalam perjalanan perkembangan psikologis.

Selanjutnya penulis menggunakan dua metode argumentatif dalam penelitian ini: metode deskriptif-sastra dan analisis logis-filosofis. Metode penulisan literal menyajikan data-data yang diambil dari literatur terkait permasalahan baik yang berkaitan dengan pendidikan Islam secara umum maupun konsep keyakinan supranatural sebagai salah satu materi pendidikan Islam.

Penulis menggunakan metode analisis logis-filosofis untuk menjelaskan pokok bahasan secara konsisten dan konkrit. Penulis berangkat dari pembahasan mengenai kedudukan, urgensi, dan pengaruh keimanan dalam pendidikan Islam, serta berupaya

menganalisis secara logis dan filosofis nilai pendidikan yang terbentuk dari sikap keimanan (Yusri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keimanan sebagai landasan dan sasaran pendidikan

Pendidikan Islam merupakan suatu konsep pendidikan yang secara formal sejalan dengan konsep-konsep pendidikan lainnya, namun pada hakikatnya mempunyai ciri khas tersendiri. Pendidikan Islam didasarkan pada landasan nilai-nilai Islam, yang pada dasarnya bersumber dari ajaran Kitab Al-Qur'an. Sebagai rasul yang mengemban misi wahyu, Nabi Muhammad menunaikan misi kerasulannya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter (Imamah et al., 2021). Ajaran Islam pada hakikatnya mengemban misi dan konsep pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan membentuk kepribadian yang utuh dan utuh dalam ikatan nilai-nilai agama, cita-cita pemulihan masyarakat, dapat disimpulkan juga merupakan upaya untuk menciptakan kepribadian yang khas.

Secara kontekstual, Pendidikan Islam berbasis nilai. Islam sebagai agama wahyu sarat dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup manusia dalam segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dan dapat dibuktikan bahwa nilai Islam yang terpenting dalam proses pendidikan dan pembentukan akhlak dan budi pekerti umat Islam adalah nilai keimanan (Samad, 2021).

Jika dicermati, Al-Quran dalam uraiannya tentang metode pendidikan yang digunakan oleh Luqman al-Hakim menganggap keimanan dan pengakuan tauhid sebagai aspek terpenting, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Karena tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keimanan memegang peranan penting dalam setiap proses pendidikan (Handayani, 2023).

Said Ismail Ali menganggap Al-Qur'an sebagai salah satu landasan ideal pendidikan Islam. Menurutnya, Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang mutlak, keberadaan dan isinya tidak berubah oleh waktu, situasi, dan tempat. Penerimaan kebenaran Al-Qur'an sebagai sumber dan landasan ideal kebenaran di seluruh bidang kehidupan sangat bergantung pada keimanan terhadap Al-Qur'an itu sendiri dan pada pembawa serta penerima wahyu (Elbina Saidah Mamla, 2021; Islam, 2023; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Ishaq A Farahan menyatakan bahwa pendidikan keimanan (al-tarbiyatal-imaniyah) sebagaimana dijelaskan secara tersurat maupun tersirat

dalam Al-Qur'an merupakan salah satu tema pokok dan konsep penting dalam kajian. mengatakan itu pendidikan Agama Islam.

Menempatkan keimanan sebagai landasan dalam proses pendidikan bukan hanya menjadi kepentingan utama Islam, namun juga bagian dari kesadaran nasional akan pentingnya penguatan nilai fungsional keimanan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pada tahun 1993 GBHN menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia, yang salah satu cirinya adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sini terlihat jelas bahwa tanggung jawab dan peran lembaga pendidikan Islam dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan terletak pada penyelenggaraan pendidikan baik secara makro maupun mikro.

Dalam tujuan pendidikan nasional, keimanan dan ketaqwaan juga dianggap sebagai ciri utama kemanusiaan Indonesia, antara lain sifat-sifat bermutu yang dapat dicapai melalui pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan aspek keimanan sebagai landasan pendidikan mendapat legitimasi dan legalitas penuh dari negara. Oleh karena itu, seluruh lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam pada semua jenjang harus mengakui keimanan sebagai nilai inti dan landasan dalam menetapkan tujuan pendidikan (Haryanto et al., 2022).

Mengkaji urgensi keimanan ini, dalam pandangan penulis, tidak dapat terlepas dari konsepsi akidah Islam. Akidah adalah sejumlah konsep yang diimani manusia, sehingga ia berupaya dengan penuh kerelaan menyesuaikan seluruh sikap, perkataan dan perbuatannya dengan konsepsi tersebut (Rivan et al., 2023). Akidah Islam terkait dengan keimanan kepada hal-hal gaib, seperti malaikat dan hari Akhir. Dengan demikian, keimanan merupakan landasan akidah, bahkan sebagai soko guru dan pilar utama dalam membangun sistem pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya.

Memahami makna keimanan dan urgensinya dalam konsep pendidikan islam, Abd, Rahman al-Nahlaw memaparkan sebagai berikut:

- a. Kepercayaan seseorang terhadap suatu hal dibuktikan dengan pengetahuannya bahwa sesuatu itu benar dan merupakan suatu keyakinan.
- b. Ketika keimanan seseorang kuat, maka segala perbuatannya didasari oleh pemikiran bahwa ia dibenarkan dan hatinya merasa tenteram. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang berlandaskan landasan keimanan dapat menghasilkan keluaran yang lebih berkualitas dibandingkan dengan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif saja tanpa landasan keimanan.

- c. Iman, termasuk membenaran dan keyakinan, terkadang mengalami penyimpangan. Oleh karena itu, umat beriman memerlukan pengendalian yang dapat melindungi hati dan pikirannya dari pengaruh keyakinan menyimpang tersebut.
- d. Melalui perilaku taat yang didasari keyakinan, pola gaya hidup, dan hubungan antarpribadi, kehidupan individu dan masyarakat tertata dan terarah.

Lebih lanjut, uraian di atas memaparkan tujuan ideal yang ingin dicapai dalam proses pendidikan Islam. Tentunya jika disepakati bahwa keimanan menjadi landasan utama, maka tujuan yang ingin dicapai tidak jauh dari menghayati nilai-nilai keimanan dalam kehidupan pribadi dan sosial peserta didik. Iman Sebagai Fondasi Pokok dan Landasan Pendidikan Pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan keimanan sebagai nilai fundamental dalam pembentukan kepribadian dan kerohanian peserta didik, menjadikan aspek ini sebagai penggerak dan pengendali yang menentukan kehidupannya, hal ini menunjukkan betapa pentingnya tujuan (Li & Teori, 2021).

2. Keimana sebagai sumber nilai kependidikan

Untuk mengatur kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan penting tercapai dan pada saat yang sama tindakannya konsisten dengan prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam tujuan-tujuan tersebut, masyarakat menanamkan nilai-nilai yang diungkapkan dan diterima melalui keputusan-keputusan mutlak. tingkat Standar kebenaran oleh semua pihak. Pelanggaran dan penyimpangan terhadap standar nilai tersebut merusak landasan kehidupan masyarakat.

Young memahami nilai sebagai asumsi yang abstrak dan seringkali tidak disadari tentang apa yang benar dan penting. Green, sebaliknya, melihat nilai sebagai persepsi benda, ide, dan orang. Berbeda dengan Woods yang menyatakan bahwa nilai merupakan pedoman umum yang sudah lama ada yang mengendalikan perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari (*TESIS NANA CD.Pdf*, n.d.).

Urgensi keimanan hendaknya ditetapkan sebagai sumber nilai pendidikan, dan makna serta prinsip keimanan hendaknya ditetapkan sebagai sumber standar dan nilai yang mendasari kegiatan pendidikan (Azmi et al., 2023).

Iman bersifat mendidik dalam arti segala proses pendidikan yang dilaksanakan sedapat-dapatnya dihubungkan dengan landasan keimanan dan diusahakan untuk mencapai terbentuknya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas psikologis dan laten yang optimal. Menerapkan pesan iman ke dalam tindakan Bersosialisasi (Warsah et al., 2022).

Mengenai wacana pengaruh nilai terhadap proses pendidikan, ditegaskan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara nilai dengan pendidikan itu sendiri. Kehidupan manusia

tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, dan nilai-nilai tersebut harus diinternalisasikan baik secara formal maupun informal. Dan cara yang paling ideal untuk melakukan internalisasi nilai adalah melalui lembaga pendidikan (Aryandika Firmansyah et al., 2024; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024). Lembaga pendidikan yang baik tentu dimulai dari kurikulum pendidikan yang baik dan terintegrasi keislaman dengan baik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), kurikulum yang baik itupun di menej dengan sempurna dan dilaksanakan dengan rapi (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Hamzah et al., 2023; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), guru dan atau tenaga pengajarnya berkualitas (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023), pengelola atau tenaga administrasinya juga berwawasan pendidikan yang luas (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), serta orientasi pendidikan yang terakreditasi dengan baik.

Freeman Butt berpendapat bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap sistem nilai, proses restrukturisasi dan adaptasi nilai. Oleh karena itu peran pendidikan, khususnya pendidikan Islam, adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan sumber daya manusia pada semua tingkat dan sektor pembangunan, demi terwujudnya keadilan yang berkembang dan ketahanan (Mahmud, 2022).

Sistem pendidikan harus menekankan aspek kepercayaan (iman). Sebab kepercayaan merupakan penerapan nyata nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Penerimaan ideologis terhadap keberadaan Tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan itu merupakan sebagai nilai, dan mengidentifikasi asal mula peristiwa tertentu, misalnya peristiwa manusia, merupakan keyakinan. Dengan mengambil konsep sebagai titik tolak, maka kurikulum pendidikan Islam menguniversalkan segala bentuk pendekatan dan materi untuk menciptakan keimanan dalam arti seluas-luasnya, yaitu keimanan terhadap keberadaan Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan. pada nilai-nilai tertentu dan absolut (Yusri, 2020).

Mengenai operasionalisasi nilai-nilai sakral dalam pendidikan, Hasan Langroll menawarkan sudut pandang yang sangat menarik. Menurutnya, tujuan pendidikan agama harus dapat memperhatikan tiga fungsi agama, yaitu:

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan iman dan kepercayaan.
- b. Fungsi psikologis yang berkaitan dengan perilaku individu.
- c. Fungsi sosial Mengacu pada aturan-aturan yang menghubungkan seseorang dengan orang lain, khususnya masyarakat pada umumnya.

Penjelasan di atas pada hakikatnya menegaskan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam tidak bisa dilakukan sembarangan dan tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai yang diambil dari ajaran Islam itu sendiri. Nilai-nilai dalam pendidikan menentukan arah dan tujuan terselenggaranya pendidikan. Nilai-nilai pendidikan inilah yang menjadi pedoman dalam perumusan tujuan pendidikan dan pada akhirnya menentukan corak kepribadian individu dan masyarakat yang didukungnya (Marjuni, 2020).

Terlebih lagi, pendidikan berbasis keimanan sangat menentukan internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan pola perilaku siswa. Keimanan terhadap jiwa manusia berpengaruh positif terhadap kecintaan terhadap kebaikan dan memotivasi transformasi ajaran kebaikan ke dalam tindakan sosial diri sendiri. Keyakinan ini melahirkan kesadaran humanistik transendental yang memberikan pemahaman dan penghayatan pada manusia akan keberadaannya sebagai individu dan manusia sosial (Fauziatun & Misbah, 2020).

3. Nilai edukatif dalam keimanan kepada malaikat

Malaikat adalah makhluk yang dipercayakan Allah untuk melaksanakan tugas tertentu. Di antara tugas tersebut berhubungan langsung dengan kehidupan dan tindakan masyarakat. Malaikat merupakan makhluk gaib yang berada di luar jangkauan kemampuan indera manusia, namun kemampuan intuitifnya (kuwa wijdaniyah) membuat orang beriman dapat merasakan kehadiran makhluk tersebut serta menyelaraskan pikiran dan tindakannya dengan nilai-nilai moral (Eqviesta Runtun Pamungkas, 2021).

KESIMPULAN

Salah satu tujuan utama sistem pendidikan Islam adalah mencapai dan membentuk kualitas manusia yang sempurna dalam arti mencapai tingkat kualitas manusia yang optimal baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa maksud dan tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah membentuk umat Islam yang tidak hanya berilmu tetapi juga beriman dan bertakwa. Pendidikan Islam tidak hanya melakukan transmisi ilmu pengetahuan saja, namun juga hal yang tidak kalah penting yaitu transmisi nilai. Nilai-

nilai inti tersebut juga mencakup nilai kepercayaan terhadap hal gaib, dalam hal ini kepercayaan terhadap malaikat.

Kepercayaan terhadap malaikat mempunyai implikasi dan dampak spiritual yang dapat mempengaruhi moral dan perilaku manusia. Dengan kata lain, kepercayaan terhadap malaikat merupakan suatu nilai pendidikan yang tentunya sangat perlu diterapkan dan menjadi acuan dasar dalam proses pendidikan agama.

Nilai-nilai pendidikan tersebut adalah:

1. Dorongan dan keteladanan dalam kedisiplinan dan ketaatan, yaitu agar orang-orang mukmin dihimbau untuk meneladani dan menjadikan para malaikat teladan ideal dalam kedisiplinan dan ketaatan kepada Allah.
2. Nilai kendali yaitu orang yang percaya pada malaikat merasa terkendali dan terlindungi dari perilaku negatif.
3. Nilai tanggung jawab, yaitu segala perbuatan dan perkataan dipertanggungjawabkan pada hari perhitungan.

REFERENSI

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Azmi, F., Mz, I., Sagala, S., & Chaniago, N. S. (2023). Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia di Madrasah Negeri Batu Bara. *Journal on Education*, 05(04), 12117–12132.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).

- Eka Safliana. (2020). Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jihafas*, 3(2), 70–85.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Eqviesta Runtun Pamungkas, E. R. P. (2021). Makhluk Ghoib Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.946>
- Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan. 2(1).
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142–165. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- Handayani, M. M. (2023). Kewajiban Mendidik Anak Dalam Kitab Tu Ḥfatul Maudūd Bi a Ḥkāmil Maulūd Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Kontribusi Terhadap Pembentukan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Haryanto, S., Faizal, V. I. A., & Sri Haryanto, V. I. A. F. (2022). Imam Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1), 38–46.
- Hasanah, N., Azwar, B., & Fathurrohman, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi Tentang Kalimah Toyyibah).
- Ii, B. A. B., & Teori, K. (2021). Septi Herliana, Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia Saat Ini , Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2018 1.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Islam, P. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Al- Qur ’ an. 1, 1–8.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.

Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN. (n.d.).

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.

Ma'sum, T. (2020). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 133–153. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1243>

Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional. *PREDIKSI : Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>

Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.

Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>

Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. 11(2), 274–284.

Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.

Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>

Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>

Rivan, M., Ryan, M., Nurhalisa, dan, Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno-Hatta, U., & Bandung, K. (2023). CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK Beriman Kepada Malaikat dan Kitab Allah. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 176–184.

- Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madarasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.627>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Baniah, S., & Supriadi, S. (2021). Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.6>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- TESIS NANA CD.pdf. (n.d.).
- Warsah, I., Destriani, Yudhi Septian, R., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).

- Wismanto Abu Hasan. (2016). Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.” Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In Jurnal Randai (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Yuhani`ah, R. (2021). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1, 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 809–820.